

**TINGKAT KESUKAAN SISWA SDN 2 KERTOSARI TERHADAP  
PEMBELAJARAN MULOK PENDIDIKAN PERTANIAN DI  
KECAMATAN TANJUNG SARI, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Ely Novrianty, Gohan Octora Manurung dan Nasriati**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung  
Jln. Z.A. Pagar Alam No. 1A, Rajabasa, Bandar Lampung  
E-mail: [ely\\_novrianty@yahoo.co.id](mailto:ely_novrianty@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Sumber Daya Manusia yang berkualitas merupakan salah satu kunci keberhasilan sektor pertanian di Indonesia. Selama ini sumber daya manusia, khususnya pemuda di pedesaan lebih memilih untuk mencari pekerjaan di perkotaan dibandingkan dengan mengembangkan pertaniannya sendiri di pedesaan. Yayasan Pendidikan ASTRA bekerja sama dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung menjalin kerjasama untuk lebih mengenalkan dunia pertanian dari usia dini kepada siswa SD dan SMP binaan YP ASTRA. Kajian dilaksanakan mulai dari bulan September 2013 sampai dengan Juni 2014. Metode yang digunakan dengan cara menyebarkan kuesioner ke seluruh siswa kelas 4 dan 5 dari SDN 2 Kertosari, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan. Hasil kajian diperoleh nilai kesukaan terhadap materi pendidikan pertanian diperoleh nilai rata-rata 9,04 atau setara dengan 88%. Kesukaan terhadap media pembelajaran pendidikan pertanian diperoleh nilai rata-rata 9,02 atau setara dengan 87,75%. Kesukaan terhadap metode pembelajaran pendidikan pertanian diperoleh nilai rata-rata 8,84 atau setara dengan 85,50%.

Kata kunci: tingkat kesukaan, pertanian

**ABSTRACT**

*Human Resources quality is one key to the success of the agricultural sector in Indonesia. So far, human resources, particularly in rural youth prefer to seek employment in urban than in rural areas develop their own farm. ASTRA Education Foundation in collaboration with the Institute for Agricultural Technology (BPTP) Lampung collaborates to introduce the world of agriculture from an early age to elementary and junior high students assisted YP ASTRA. Study conducted from September 2013 to June 2014. The method used by distributing questionnaires to all students, grades 4 and 5 of the SDN 2 Kertosari District of South Lampung Regency Tanjung Sari. Results of the study were obtained favorite level to agricultural education materials obtained an average value of 9.04, equivalent to 88%, passions against agricultural education instructional media obtained an average value of 9.02, equivalent to 87.75%, passions against agricultural education learning method for deriving the average value 8.84, equivalent to 85.50%.*

*Key words: favorite level, agriculture*

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Sumber Daya Manusia yang berkualitas merupakan salah satu kunci keberhasilan sektor pertanian di Indonesia. Selama ini sumber daya manusia, khususnya pemuda di pedesaan lebih memilih untuk mencari pekerjaan di perkotaan dibandingkan dengan mengembangkan pertaniannya sendiri di pedesaan. Faktor-faktor yang menyebabkan generasi muda kurang berminat dengan pertanian adalah: pemuda berpendapat bukan zamannya lagi untuk tinggal di kampung dan bertani, hasil pertanian kurang mendukung kebutuhan ekonomi, cara bertani tradisional dinilai kurang efektif; banyak masalah termasuk kesuburan tanah, hama dan penyakit; masyarakat belum punya keterampilan pengolahan hasil pertanian; kurang informasi dan pengalaman; kurang motivasi dari orang tua; dan lebih tergiur untuk merantau (Satriya Nugraha, 2012).

Salah satu cara mengatasi hal tersebut, perlu adanya metode pembelajaran khususnya pendidikan pertanian kepada anak-anak sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dengan tujuan mencintai dunia pertanian sejak usia dini. Sehingga kelak jadi pemuda dapat menekuni sektor pertanian sebagai mata pencaharian serta meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Yayasan Pendidikan ASTRA adalah salah satu perusahaan swasta yang ada di Indonesia, bekerja sama dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung pada tahun 2013 dengan tujuan mengenalkan dunia pertanian dari usia dini kepada siswa SDN dan SMPN binaan YP ASTRA. Sekolah SDN 2 Kertosari merupakan salah satu binaan YP ASTRA di Lampung di Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.

Untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat pada aspek kesukaannya pada pembelajaran pendidikan pertanian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesukaan merupakan kata kerja bisa berarti kegiraan, kegemaran, kemauan, yang disukai pada suatu hal (KBBI, 2014). Kesukaan pada proses pembelajaran mencakup kesukaan terhadap materi, media, dan metode pembelajaran.

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu jenis bahan ajar cetak, noncetak, dan bahan ajar *display* (Belawati, 2003). Materi pembelajaran adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan

dipelajari siswa. Secara khusus, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan sikap atau nilai.

Media pengajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat digolongkan menjadi media grafis, media proyeksi, media audio dan lingkungan sebagai media pengajaran (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2009) Media yang dipakai dalam pembelajaran Pendidikan Pertanian menggunakan media buku dan tanyangan LCD proyektor.

Menurut M.Sobri Sutikno (2009), metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dalam mengajar, guru jarang menggunakan satu metode, karena menyadari bahwa semua metode terdapat kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik (Djamarah dan Zain, 2010). Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesukaan siswa SDN 2 Kertosari terhadap pelajaran Muatan lokal Pendidikan pertanian

## **METODOLOGI**

### **Waktu dan Tempat**

Pelaksanaan Kajian dilaksanakan pada bulan September 2013 sampai Juni 2014 Lokasi kegiatan adalah SDN.2 Kertosari, Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung

### **Cara Pengumpulan Data**

Cara mengumpulkan data dengan menyebarkan kuisioner kepada siswa yang mengikuti pelajaran muatan lokal pertanian. Siswa yang diambil sampel adalah siswa kelas empat dan siswa kelas lima dengan alasan siswa sudah mampu mengerti dan menginterpretasi sepenuhnya pertanyaan yang diajukan. Data kemudian diolah dengan menggunakan skoring

### Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel untuk kegiatan menyusun, mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan merumuskan tarap kesukaan pelajaran pertanian ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja dengan kriteria semua siswa-siswi kelas besar dari kelas empat, dan lima dengan jumlah sampel adalah empat puluh empat siswa.

### Pengolahan Data

Persen pencapaian skor dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Persentase Pencapaian Skor} = \frac{\text{Skor Rata-rata} - \text{skor min}}{\text{skor max} - \text{skor min}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaan para siswa-siswi SDN 2 Kertosari terhadap mata pelajaran pertanian dengan menggunakan indikator kesukaan terhadap materi, media dan metode pembelajaran pendidikan pertanian.

Tabel 1. Kesukaan Terhadap Materi Pendidikan Pertanian

No	Komponen (skor)	Interval Skor	Skor Rata-rata	Persentase Pencapaian Skor (%)
1	Kesukaan Materi pelajaran Pendidikan Pertanian	1-5	4,45	86,25
2	Kesukaan Materi Praktek Menanam pada muatan Lokal Pendidikan Pertanian	1-5	4,59	89,75
	Kesukaan Materi	1-10	9,04	88

Diketahui bahwa kesukaan terhadap materi pendidikan pertanian mencapai 86,25 %. Siswa sangat menyukai pelajaran pertanian baik pelajaran dikelas ataupun praktek, tetapi siswa sedikit lebih menyukai materi praktek mencapai 89,75 %. Hal ini disebabkan bahwa materi pertanian merupakan materi baru yang dapat dipraktekkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Kesukaan Media Pembelajaran Pendidikan Pertanian

No	Komponen (skor)	Interval Skor	Skor Rata-rata	Persentase Pencapaian Skor (%)
1	Kesukaan media buku pada pembelajaran Pendidikan Pertanian	1-5	4,57	89,25
2	Kesukaan media LCD/proyektor pada pembelajaran Pendidikan Pertanian	1-5	4,45	86,25
Kesukaan Media Pembelajaran		1-10	9,02	87,75

Dapat dilihat bahwa kesukaan terhadap media pembelajaran pendidikan pertanian mencapai 87,75 %. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan menggunakan dua media yaitu buku dan LCD/proyektor. Siswa sangat menyukai media pelajaran pertanian menggunakan media buku 89,25% lebih besar dibanding LCD/proyektor 86,25%. Media menggunakan buku dibaca setiap saat sehingga mereka lebih menyukainya dibanding dengan LCD/proyektor. LCD/proyektor hanya ditayangkan pada saat proses pembelajaran.

Tabel 3. Kesukaan Metode Pembelajaran Pendidikan Pertanian

No	Komponen (skor)	Interval Skor	Skor Rata-rata	Persentase Pencapaian Skor (%)
1	Kesukaan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Pertanian	1-5	4,20	80
2	Kesukaan metode praktek pada pembelajaran Pendidikan Pertanian	1-5	4,64	91
Kesukaan Metoda pembelajaran		1-10	8,84	85,5

Kesukaan terhadap metode pendidikan pertanian mencapai 85,5 %. Siswa sangat menyukai metode pembelajaran praktek dibanding metode diskusi di kelas. Melalui metode praktek siswa dapat langsung mempraktekkan budidaya tanaman seperti kegiatan persiapan media tanam, penanaman, pemeliharaan tanaman dan pengamatan proses pertumbuhan tanaman serta panen.

Tabel 4. Kesukaan Para Siswa SDN 2 Kertosari Terhadap Pembelajaran Pendidikan Pertanian

No	Komponen (skor)	Interval Skor	Skor Rata-rata	Tingkat kesukaan (%)
1	<i>Materi</i>	1-10	9,04	88,0
2	<i>Media</i>	1-10	9,02	87,75
3	<i>Metode</i>	1-10	8,84	85,50
	Kesukaaan	1-30	26,9	87,08

Dapat dilihat bahwa kesukaan siswa terhadap pembelajaran pendidikan pertanian mencapai 87,08 %. Capaian kesukaan yang tinggi ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan pertanian merupakan hal yang baru baik dari unsur materi, media dan metode dalam proses pembelajaran. Komponen materi paling disukai siswa sebesar 88 % menunjukkan bahwa materi pendidikan pertanian sendiri sangat disukai oleh siswa. Sehingga apabila materi sudah baik, dipadukan dengan media dan metoda yang baik, maka hasil pembelajaran akan baik pula

### KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut diatas dapat di simpulkan bahwa: (1) Tingkat Kesukaan terhadap materi pendidikan pertanian memperoleh nilai rata-rata 9,04 atau setara dengan 88%; (2) Tingkat kesukaan terhadap Media pembelajaran pendidikan pertanian di peroleh nilai rata-rata 9,02 atau setara dengan 87,75%; (3) Tingkat kesukaan terhadap Metode pembelajaran pendidikan pertanian di peroleh nilai rata-rata 8,84 atau setara dengan 85,50%; (4) Kesukaan siswa terhadap pembelajaran pendidikan pertanian mencapai 87,08 %. Jadi rata-rata siswa SDN 2 Kertosari menyukai pembelajaran muatan lokal pendidikan pertanian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2014. *KBBI Daring (Dalam Jaringan / Online)*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud. diakses dari [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id) tanggal 9 Februari 2015.
- M. Sobri Sutikno. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Prospect.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung. Sinar Baru Algesindo Offset.

Satriya Nugraha. 2012. *Tumbuhkan Motivasi Pemuda Desa Dalam Bertani*. diakses pada situs [www.ekonomi.kompasiana.com](http://www.ekonomi.kompasiana.com) pada tanggal 10 Februari 2015.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

Tian Belawati. 2003. *Modul Pengembangan Bahan Ajar*. Penerbit Pusat Universitas Terbuka.